

Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, Pengetahuan Akuntansi, Literasi Keuangan dan Ekspektasi Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada UMKM di Ponorogo)

**Nuzulul
Rahmayanti¹,
Khusnatul Zulfa
Wafirotin², Iin
Wijayanti³**

Tanggal Masuk:

Juni, 2022

Tanggal Revisi:

Bulan, Tahun

Tanggal diterima:

Bulan, Tahun

Abstrak. Keterbatasan dan kelemahan yang ada di UMKM menunjukkan bahwa kelemahan dan ketidakmampuan untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah, pengetahuan akuntansi, literasi keuangan dan ekspektasi usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Jenis Penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan mendeskripsikan data primer yang diperoleh langsung dari responden penelitian yaitu para pelaku usaha UMKM jenis industri di Kabupaten Ponorogo sebanyak 150 UMKM. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan, (1) Persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. (2) Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. (3) Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. (4) Ekspektasi usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. (5) Secara simultan variabel persepsi pelaku usaha mikro kecil menengah tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, literasi keuangan dan ekspektasi usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Ponorogo.

Kata Kunci: Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Literasi Keuangan, Ekspektasi Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi

Mengutip ini sebagai:

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, nuzululr@gmail.com

² Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, khusnafeump@gmail.com

³ Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, iinsmart83@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada tahun 2018, jumlah wirausahawan dari UMKM diperkirakan sekitar 58,97 juta. Peningkatan jumlah usaha kecil dan menengah ini akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Diawali dengan penyerapan tenaga kerja, PDB mencapai 60,34%. (Eka dan Purwatiningsih, 2021). Untuk memajukan fertilitas ekonomi, UMKM menjalankan posisi esensial dengan menaruh kesertaan dalam perekonomian Indonesia (Delfina, I Wayan dan Lilik, 2018). Setiap tahunnya UMKM di Kabupaten Ponorogo meningkat. Meningkatkan menjadi 1.826 unit pada 2018, 2.839 unit pada 2019 dan 5.080 unit pada 2020. (<https://dpmpstsp.ponorogo.go.id/>, diakses pada April 2022). Selain pusat industri besar, wilayah Ponorogo juga banyak ditumbuhi industri kecil. Hal ini semestinya mengantongi potensi bagi daerah dimana UMKM dapat berperan strategis dalam perekonomian daerah, mengembangkan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan. Fenomena perkembangan bisnis terjadi di semua usaha kecil dan menengah di Indonesia. Masalah-masalah tersebut mempersulit perkembangan UMKM. Beberapa kendala yang dialami oleh UMKM adalah sedikitnya pengetahuan dan pemahaman informasi akuntansi bagi para pemilik UMKM di Kabupaten Ponorogo. Menurut Dwiati Marsiwi dkk (2020) banyak kasus UMKM di Ponorogo, terutama usaha mikro masih memiliki berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan. Hal inilah yang menyebabkan usaha kecil masih sedikit yang memiliki laporan keuangan yang baik. Di Kabupaten Ponorogo banyak pelaku UKM yang masih belum menangani pelaporan keuangannya dengan baik karena dianggap sukar dan tidak penting, mereka beranggapan tanpa akuntansi mereka dapat melanjutkan usahanya dan menghasilkan keuntungan yang langgeng. Selain itu, sebagian besar UMKM Ponorogo hanya mencatat informasi akuntansi dasar pembayaran dan pengeluaran, karena catatan berada di antara kebutuhan bisnis dan pribadi. Karena minimnya menggunakan sistem informasi akuntansi, banyak yang tidak dapat memberikan laporan keuangan. Selain itu, masih banyak yang kesusaahan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mencatat semua kegiatann usaha dan menyesuaikan laporan keuangannya. (<https://dpmpstsp.ponorogo.go..id/>, diakses pada April 2022).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 pasal 49 dan UU Nomor 20 Tahun 2008, usaha kecil dan menengah diwajibkan melaporkan kinerja berupa pencatatan akuntansi. Namun, dalam praktiknya masih banyak yang belum memaakai informasi akuntansi. Dsebabkan terbatasnya domain dan penerapn sistem akuntansi itu sendiri. Pemilk usaha kecil dan menengah menghadapi kesulitan dalam menerapkan akuntansi di perusahaannya dan mereka kurang menyadari pentingnya akuntansi. Untuk mengatasi masalah ini, langkah-langkah seperti penggunaan informasi akuntansi harus diambil. Informasi akuntansi dapt digunakn sebagai standar pengambilan keputusan di UMKM. Akuntansi adalah kunci kesuksesan bisnis. Informasi yang terdapat dalam catatan akuntansi relevan untuk menetapkan keputusan dalam mengoptimalkan keberlangsungan usaha. Informasi akuntansi UMKM adalah serangkaian cara yang melibatkan identifikasi, penaksiran, pendataan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan penyajian data keuangan (Ikhsan dan Suprasto, 2008:19) Anggarayni (2014) menyatakan bahwa tidak dapat memilah antara prive dan uang perusahaan merupakan bukti bahwa masih rendahnya persepsi pelaku UMKM tentang penggunaan laporan keuangan. Penelitian lain menyatakan bahwa, persepsi tentang informasi akuntansi sangat esensial dan akan menuntun UMKM untuk menerapkan informasi akuntansi dalam aktivitas bisnisnya. Pelatihan akuntansi harus diiikuti oleh pemilik usaha kecil dan menengah untuk memahami dengan baik dan benar bahwa informasi akuntansi itu penting untuk keberlangsungan usahanya (Mulyani, 2014). Pengetahuan akuntansi adalah keahlian tentang

bagaimana mengklasifikasikan, memaparkan, dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan keuangan usaha. Pengetahuan pemilik UMKM atas pertumbuhan UMKM sangat terbatas. Pengusaha harus memiliki keterampilan akuntansi yang dapat digunakan untuk membantu pemilik yang juga manajer perusahaan mengelola bisnis mereka. Kenyataannya, keterampilan akuntansi pelaku UMKM rendah, terlihat dari latar akademik yang tidak mengetahui akuntansi, minimnya disiplin dalam catatan akuntansi saat menyiapkan laporan keuangan seperti yang menjelaskan aktivitas setiap perusahaan dan situasi keuangan di setiap aktivitas komersialnya. (Astiani, 2017). Literasi keuangan intens dibutuhkan guna menciptakan masyarakat yang lebih mampu mengendalikan sumber pendapatan dan keuangan pribadinya. Literasi keuangan yang baik membantu orang meningkatkan kekayaan mereka karena mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih cerdas. Menurut hasil survei OJK 2016, literasi keuangan UMKM hanya 15,68%. Hal ini mencerminkan masih terbatasnya pengetahuan para pemilik UMKM mengenai literasi keuangan. Pemahaman literasi keuangan juga sangat penting bagi usaha kecil menengah untuk mengelola urusan keuangannya. Menurut Anggraeni (2015), pelaku usaha menjadi pengelola tata kelola perusahaan akan terbantu karena adanya literasi keuangan, mulai dari menyusun anggaran, merencanakan simpanan perusahaan sekaligus pemahaman tentang keuangan dasar untuk menggapai tujuan keuangan perusahaan.

Gambaran keefektifan kegiatan bisnis diberikan oleh ekspektasi usaha. Ekspektasi usaha adalah taraf kenyamanan menggunakan metode yang membantu meminimalkan energi dan waktu seseorang ketika menyelesaikan pekerjaan mereka. Tentu saja memberikan insentif bagi pelaku ekonomi untuk mengaplikasikan informasi akuntansi guna menghasilkan laporan keuangan bermutu tinggi serta menyediakan fasilitas kegiatan transaksi di perusahaannya. (Suhartini, 2017). Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan penelitian mengenai penggunaan informasi akuntansi, Yulia Astiani (2017) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM di Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan persepsi usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Afrianti dan Chandra Halim (2021) menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Perbedaan hasil dari kedua penelitian di atas mengidentifikasi bahwa penggunaan informasi akuntansi perlu diteliti lebih lanjut.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Pengertian UMKM dijelaskan dalam UU RI No. 20 tahun 2008, pasal satu merupakan "usaha produktif perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang mempunyai standar untuk usaha mikro." Undang-undang ini juga memastikan bahwa usaha kecil beroperasi oleh orang- perseorangan / badan hukum yang bukan merupakan anak entitas dari suatu entitas menengah atau besar. Kriteria penetapan UKM sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 didasarkan pada kekayaan bersih sebagai berikut :

Tabel 1.
Kriteria UMKM

No	Jenis Bisnis	Nilai Aset
1	Usaha Mikro	- ≤ Rp. 50.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan untuk usaha) - Maksimal omzet Rp. 300.000.000 / tahun
2	Usaha Kecil	- ≥ Rp.50.000.000 – Rp. 500.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan untuk usaha) - Maksimal omzet Rp. 300.000.000 – Rp. 2.500.000.000 / tahun
3	Usaha Menengah	- ≥ Rp. 500.000.000 – Rp. 10.000.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan untuk usaha) - Maksimal omzet Rp. 2.500.000.000 – Rp. 50.000.000.000 / tahun

Penggunaan Informasi Akuntansi

Andriani dan Zuliyat (2015) mengartikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang membantu membuat keputusan keuangan saat memilih diantara alternative tindakan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi adalah cara dan metode pembuatan informasi akuntansi untuk membuat keputusan keuangan ketika memilih antara tindakan alternatif. Menurut Hadi (2015) memiliki kualitas informasi beberapa kriteria berikut ini:

1. Relevansi (*relevance*)

Pengguna mendapatkan manfaat dari informasi tersebut.

2. Akurat (*accuracy*)

Informasi tersebut tidak boleh salah, tidak menyesatkan, dan harus dengan jelas menunjukkan maksudnya. Ketidakakuratan mungkin muncul karena data asli telah rusak atau sengaja diubah.

3. Ketepatan waktu (*timeliness*)

Informasi tidak boleh ditunda. Informasi usang tidak memiliki nilai, sehingga menggunakannya untuk menelan keputusan dapat menyebabkan keputusan yang fatal atau salah.

4. Lengkap (*complete*)

Beberapa informasi pengguna yang penting tidak boleh hilang atau hilang. Contoh: Sebuah laporan

tersedia dengan semua perhitungan dan membutuhkan klarifikasi untuk menghindari laporan yang ambigu.

Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Akuntansi

Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dapat diartikan sebagai penilaian atau sikap atas keberadaan akuntansi bagian dari melakukan bisnis sebagai alat untuk menyediakan menginformasikan dan mendukung pengambilan keputusan. (Rahmawati, 2021).

Dari pemaparan diatas persepsi pelaku UMKM pada akuntansi didefinisikan sebagai proses memberi, memberi makna, dan interpretasi akuntansi pada bisnis atau perusahaan dengan mempergunakan panca indera dan pertimbangan manfaatnya yang didapat dari proses. Orang bersikap menurut pandangan mereka terlepas dari apakah pandangan itu merefleksikan fakta yang sebenarnya. Sebenarnya semua orang punya persepsi mereka sendiri tentang setiap peristiwa. Realitas seseorang bisa sangat berlainan dengan deskripsi orang lainnya.

Pengetahuan Akuntansi

Akuntansi adalah proses pencatatan transaksi keuangan untuk menginformasikan pada pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan serta membantu pengambilan keputusan. Pengetahuan dapat diartikan sebagai fakta dari semua informasi yang berkaitan dengan pengelompokan, pencatatan, meringkas dan pengambilan keputusan tentang peristiwa ekonomi. (Astiani, 2017). Jadi berdasarkan sumber di atas, bisa disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi adalah ilmu dasar untuk memahami caranya proses masuk dan keluar dari masalah keuangan. Menurut (Abubakar. A & Wibowo, 2004), pengetahuan akuntansi memiliki manfaat bagi perusahaan sebagai berikut:

- a. Mengetahui prinsipal perusahaan. Pengetahuan tentang perkembangan atau kemajuan entitas.
- b. Sebagai dasar perhitungan pajak.
- c. Ketika membutuhkan pinjaman dari bank atau pihak lain, dapat menggambarkan kondisi entitas
- d. Dasar penentuan prosedur yang akan diterapkan
- e. Jika perusahaan adalah perseroan terbatas dapat menarik investor saham..

Literasi Keuangan

Lusardi (2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai seperangkat pengetahuan dan keterampilan tentang keuangan dalam rangka mengatur keuangan untuk meraih kesejahteraan finansial. Jadi dapat disimpulkan literasi keuangan adalah sesuatu yang penting untuk dimiliki masing-masing sebagai panduan untuk pengelolaan kekayaan dan pendapatan asset yang diharapkan dapat mencapai kemakmuran finansial di masa depan yang akan datang.

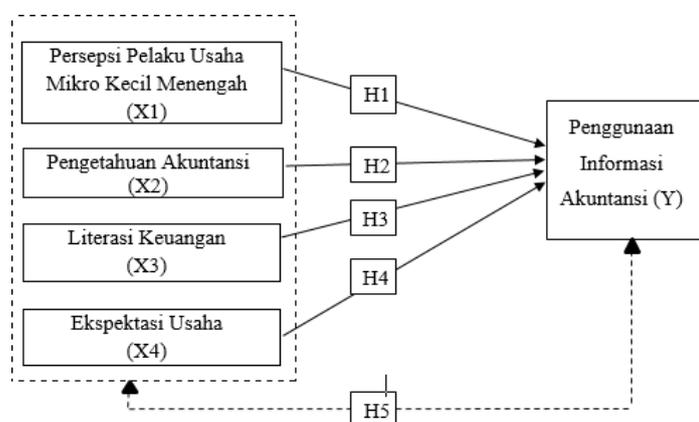
Literasi keuangan esensial bagi UMKM sebab literasi keuangan bisa memberdayakan UMKM dalam hal sumber daya pendanaan dan keterampilan yang memungkinkan mereka mempertimbangkan opsi dalam mendapatkan pendanaan untuk mengoptimalkan struktur keuangan mereka. UMKM yang tidak memiliki catatan keuangan yang baik atau tidak menyampaikan laporan keuangan yang valid dan terstandarisasi membebani bank dan investor untuk memperkirakan risiko usahanya

Ekspektasi Usaha

Ekspektasi usaha adalah agar orang merasa bahwa mereka menggunakan sistem informasi untuk

menghemat waktu dan mengurangi energi ketika kerja. (Savitri dan Wiratmaja, 2015). Ekspektasi usaha adalah keyakinan orang-orang yang menggunakan sistem informasi bahwa mereka dapat menggunakannya, mengurangi waktu dan upaya yang diperlukan untuk mengoperasikannya, dan merangsang minat pribadi dalam penggunaan sistem informasi di masadepan. (Fiddin dkk., 2016). Dari sini diperoleh kesimpulan bahwa setiap individu mengharapkan ekspektasi usaha memberikan kemudahann penggunaan sistem informasi untuk mengurangi pekerjaan dan waktu dibuat untuk pekerjaan.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan :

- : Berpengaruh secara parsial
- : Berpengaruh secara serempak

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup

Objek dalam penelitian ini dilakukan pada UMKM di Ponorogo jenis industri yang terdaftar di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ponorogo

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dengan menggunakan instrument berupa kuisisioner yang diantar langsung kepada responden, yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo yang terdaftar pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ponorogo tahun 2021.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu” (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* adalah UMKM yang memiliki SIUP. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai alat untuk menentukan jumlah sampel. Berdasarkan hitungan

tersebut yang menjadi responden penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 150 pemilik usaha.

Metode Analisis Data

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data Tujuan dari metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan data yang dikumpulkan dan menarik kesimpulan darinya. SPSS 25 for Windows digunakan sebagai alat pengolahan data.

HASIL dan PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Ponorogo merupakan salah satu provinsi di Jawa Timur dengan luas wilayah 1.371,78 kilometer persegi. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Ponorog adalah 949.320 jiwa. Kehidupan warga Kabupaten Ponrogo sangat beragam, salah satunya adalah memulai usah mikro, kecil dan menengah. Peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Ponorog semakin meningkat dari tahun ke tahun. Meningkat menjadi 1.826 unit pada 2018, 2.839 unit pada 2019, dan 5.080 unit pada 2020 dari berbagai sektor. Adapun jumlah UMKM di Kabupaten Ponorogo tersebut salah satunya sektor industri. Dimana jumlah setiap tahunnya berbeda-beda. Tahun 2018 sebanyak 20 UMKM, tahun 2019 sebanyak 39 UMKM dan tahun 2020 sebanyak 131 UMKM. Dengan demikian terlihat bahwa sektor industri mengalami kenaikan.

Hasil Uji Validitas

Nilai α (signifikasi) menjadi kriteria pengujian, di mana instrumen penelitian dikatakan valid atau sah jika nilai $\alpha < 0,05$. Serta membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} , di mana hasil valid suatu instrument apabila nilai r_{hitung} harus $>$ dari nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} didapat dari jumlah sampel dikurangi 2 maka dihasilkan $df = 150 - 2 = 148$. Sehingga nilai r_{tabel} yaitu 0,1603 pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi (X1)				
Keterangan	Item	R.hitung	R.tabel	Kriteria
Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi (X1)	X1.1	0,711	0,1603	Valid
	X1.2	0,759	0,1603	Valid
	X1.3	0,737	0,1603	Valid
	X1.4	0,775	0,1603	Valid
	X1.5	0,815	0,1603	Valid
	X1.6	0,781	0,1603	Valid
	X1.7	0,792	0,1603	Valid
	X1.8	0,806	0,1603	Valid
	X1.9	0,838	0,1603	Valid

	X1.10	0,773	0,1603	Valid
	X1.11	0,763	0,1603	Valid
	X1.12	0,817	0,1603	Valid
	X1.13	0,812	0,1603	Valid
	X1.14	0,784	0,1603	Valid
Pengetahuan Akuntansi (X2)				
Keterangan	Item	R.hitung	R.tabel	Kriteria
Pengetahuan Akuntansi (X2)	X2.1	0,721	0,1603	Valid
	X2.2	0,751	0,1603	Valid
	X2.3	0,755	0,1603	Valid
	X2.4	0,751	0,1603	Valid
	X2.5	0,659	0,1603	Valid
	X2.6	0,688	0,1603	Valid
	X2.7	0,687	0,1603	Valid
	X2.8	0,678	0,1603	Valid
	X2.9	0,744	0,1603	Valid
	X2.10	0,749	0,1603	Valid
	X2.11	0,748	0,1603	Valid
	X2.12	0,671	0,1603	Valid
	X2.13	0,603	0,1603	Valid
	X2.14	0,598	0,1603	Valid
	X2.15	0,540	0,1603	Valid
Literasi Keuangan(X3)				
Keterangan	Item	R.hitung	R.tabel	Kriteria
Literasi Keuangan(X3)	X3.1	0,714	0,1603	Valid
	X3.2	0,718	0,1603	Valid
	X3.3	0,796	0,1603	Valid
	X3.4	0,731	0,1603	Valid
	X3.5	0,709	0,1603	Valid
	X3.6	0,672	0,1603	Valid
	X3.7	0,514	0,1603	Valid
	X3.8	0,724	0,1603	Valid

	X3.9	0,709	0,1603	Valid
	X3.10	0,649	0,1603	Valid
	X3.11	0,722	0,1603	Valid
	X3.12	0,632	0,1603	Valid
Ekspektasi Usaha (X4)				
Keterangan	Item	R.hitung	R.tabel	Kriteria
Ekspektasi Usaha (X4)	X4.1	0,703	0,1603	Valid
	X4.2	0,733	0,1603	Valid
	X4.3	0,742	0,1603	Valid
	X4.4	0,720	0,1603	Valid
	X4.5	0,748	0,1603	Valid
	X4.6	0,740	0,1603	Valid
	X4.7	0,723	0,1603	Valid
	X4.8	0,679	0,1603	Valid
	X4.9	0,614	0,1603	Valid
	X4.10	0,693	0,1603	Valid
	X4.11	0,782	0,1603	Valid
	X4.12	0,678	0,1603	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)				
Keterangan	Item	R.hitung	R.tabel	Kriteria
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Y.1	0,613	0,1603	Valid
	Y.2	0,609	0,1603	Valid
	Y.3	0,645	0,1603	Valid
	Y.4	0,714	0,1603	Valid
	Y.5	0,680	0,1603	Valid
	Y.6	0,765	0,1603	Valid
	Y.7	0,667	0,1603	Valid
	Y.8	0,694	0,1603	Valid
	Y.9	0,719	0,1603	Valid
	Y.10	0,659	0,1603	Valid
	Y.11	0,707	0,1603	Valid
	Y.12	0,719	0,1603	Valid

Sumber: Olahan Data Primer Mei 2022

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa item pertanyaan pada tiap-tiap variabel telah menunjukkan angka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa semua item pertanyaan dapat dipakai atau valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Item kuisioner dinyatakan reliabel atau konsistenn apabila koefisien reliabilitas lebih tinggi dari 0,6. Adapun ringkasan hasil pengujian reliabilitas yang diuji menggunakan SPSS 25 sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Koefisien Alpha	Kriteria
Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi (X1)	0,772	0,60	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi (X2)	0,763	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan (X3)	0,749	0,60	Reliabel
Ekspektasi Usaha (X4)	0,768	0,60	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	0,764	0,60	Reliabel

Sumber: Olahan Data Primer Mei 2022

Berdasarkan rangkuman hasil uji reliabilitas per variable menghasilkan nilai koefisien alpha lebih tinggi dari 0,6. Oleh karena itu, item-item yang mengukur variabel- variabel tersebut telah dinyatakan reliabel atau konsistenn dalam mengukur variabel-variabel tersebut dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.575	2.149		3.060	.003
Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi	.101	.027	.179	3.761	.000
Pengetahuan Akuntansi	.430	.044	.560	9.824	.000
Literasi Keuangan	.176	.043	.208	4.057	.000
Ekspektasi Usaha	.109	.043	.120	2.534	.012

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dibuat persamaan regresinya sebagai berikut : $Y = 6,575 + 0,101X_1 + 0,430X_2 + 0,176X_3 + 0,109X_4$

Persamaan garis linier tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. $a_0 = 6,575$

Konstanta dari persamaan regresi ini menunjukkan nilai sebesar 6,575 artinya apabila tidak terdapat kontribusi variabel Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi (X1), Pengetahuan akuntansi (X2), Literasi keuangan (X3), dan Ekspektasi usaha (X4) maka Penggunaan informasi akuntansi (Y) akan bernilai sebesar 6,575.

b. $a_1 = 0,101$

Koefisien variabel Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi (X1) yang bernilai positif artinya jika variabel Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi (X1) meningkat sebesar 1 satuan maka akan menaikkan Penggunaan informasi akuntansi (Y) sebesar 0,101 dengan asumsi variabel lain tetap.

c. $a_2 = 0,430$

Koefisien variabel Pengetahuan akuntansi (X2) yang bernilai positif artinya jika variabel Pengetahuan akuntansi (X2) meningkat sebesar 1 satuan maka akan menaikkan Penggunaan informasi akuntansi (Y) sebesar 0,430 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji t

Kriteria pengujian menyatakan jika nilai thitung \geq ttabel atau nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan secara individu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji t

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	3.060	.003
	Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi	3.761	.000
	Pengetahuan Akuntansi	9.824	.000
	Literasi Keuangan	4.057	.000
	Ekspektasi Usaha	2.534	.012

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Dari pengolahan data dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah tentang Akuntansi
Diketahui bahwa nilai signifikansi persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi (X1) $\alpha = 0,000$ nilai ttabel 1,620. Maka H0 ditolak dan Ha diterima, berarti secara parsial variabel persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y)
2. Pengetahuan Akuntansi
Diketahui bahwa nilai signifikansi pengetahuan akuntansi (X2) $\alpha = 0,000 < 0,05$ nilai thitung = 9,824 > nilai ttabel = 1,620. Maka H0 ditolak dan Ha diterima, berarti secara parsial variabel pengetahuan akuntansi (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).
3. Literasi Keuangan
Diketahui bahwa nilai signifikansi literasi keuangan (X3) $\alpha = 0,000 < 0,05$ nilai thitung = 4,057 > nilai ttabel = 1,620. Maka H0 ditolak dan Ha diterima, berarti secara parsial variabel literasi keuangan (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).
4. Ekspektasi Usaha
Diketahui bahwa nilai signifikansi ekspektasi usaha (X4) $\alpha = 0,012 < 0,05$ nilai thitung = 2,534 > nilai ttabel = 1,620. Maka H0 ditolak dan Ha diterima, berarti secara parsial variabel ekspektasi usaha (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y)

Uji F

Kriteria pengujian menyatakan jika nilai Fhitung \geq Ftabel atau nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependent

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5440.303	4	1360.076	117.595	.000 ^b
	Residual	1677.030	145	11.566		
	Total	7117.333	149			
a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi						
b. Predictors: (Constant), Ekspektasi Usaha, Literasi Keuangan, Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi						

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat dilihat nilai $\alpha = 0,000 < 0,05$; sementara itu nilai Fhitung = 117,595 > nilai Ftabel df 1 = (K-1) = (5-1) = 4; df2 = (N-K) = 150-5 = 145 yang menunjukkan nilai Ftabel = 2,43. Maka H0 ditolak dan Ha diterima sehingga secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi

Hasil dari analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 7.

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.764	.758	3.401
a. Predictors: (Constant), Ekspektasi Usaha, Literasi Keuangan, Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi				

Analisis data penelitian yang dilakukan melalui kuesioner diperoleh hasil nilai koefisien determinasi (R²) adalah 0,764 atau 76,4%. Berdasarkan nilai di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi (X1), pengetahuan akuntansi (X2), literasi keuangan (X3), dan ekspektasi usaha (X4) memberikan kontribusi pada variabel terikat penggunaan informasi akuntansi (Y) sebesar 76,4% sedangkan sisanya 23,6% dijelaskan pada variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Persepsi yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro digunakan untuk memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi sehingga dapat mengukur pencapaian dan penilaian kinerja dalam satu periode yang nantinya akan menentukan keputusan yang diambil demi kelangsungan usahanya.

Pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi pelaku UMKM menjadi kekuatan pendorong untuk memperoleh manfaat dari penggunaan informasi akuntansi dalam mengumpulkannya dan menyajikan informasi secara benar dari perspektif keuangan.

Literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Ketika pelaku UMKM memiliki literasi keuangan maka akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya. Melalui literasi keuangan maka pemilik UMKM menguasai pengelolaan keuangan serta dapat membantu UMKM dalam pengambilan keputusan usahanya.

Ekspektasi usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Ekspektasi usaha dapat meningkatkan kenyamanan dalam menggunakan sistem yang membantu serta mengurangi energi dan waktu seseorang ketika menyelesaikan pekerjaan mereka. Sehingga memberikan insentif bagi pelaku umkm untuk menggunakan informasi akuntansi untuk mencatat laporan keuangan berkualitas tinggi dan menyediakan fasilitas aktivitas transaksi di usahanya. Hal ini bertepatan dimana ekspektasi usaha menunjukkan bahwa semua orang mengalami kemudahan penggunaan sistem atau bahwa tidak lagi memiliki hambatan dalam menggunakan informasi akuntansi. Sehingga semakin tinggi ekspektasi usaha yang dimiliki pemilik UMKM maka akan berdampak pada meningkatnya penggunaan sistem informasi akuntansi.

Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, literasi keuangan dan ekspektasi usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Ketika pemilik UMKM mempunyai literasi keuangan, ekspektasi usaha, dan persepsi yang baik tentang akuntansi serta belajar mengenai akuntansi maka akan meningkatkan pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, sehingga dengan meningkatnya pengetahuan akuntansi maka akan meningkatkan pola pemahaman pelaku untuk menerapkan informasi akuntansi serta mampu mengendalikan kondisi usahanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan fakta empiris dari penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan hasil yang dapat menjawab rumusan masalah dari latar belakang penelitian bahwa : Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Literasi keuangan (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Ekspektasi usaha (X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi (X1), pengetahuan akuntansi (X2), literasi keuangan (X3) dan ekspektasi usaha (X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Ketika pemilik UMKM mempunyai literasi keuangan, ekspektasi usaha, dan persepsi yang baik tentang akuntansi serta belajar mengenai akuntansi maka akan meningkatkan pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, sehingga dengan meningkatnya pengetahuan akuntansi maka akan meningkatkan pola pemahaman pelaku untuk menerapkan informasi akuntansi serta mampu mengendalikan kondisi usahanya.

PUSTAKA ACUAN

- Abubakar, A., & Wibowo. (2005). *Akuntansi untuk Bisnis Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Andriani, N., & Zuliyati, d. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara). *Fakultas Ekonomi Akuntansi*, 41-52. Retrieved November 5, 2021, from {HYPERLINK "http://eprints.umk.ac.id/4903/7/Buku_Prosiding_Dies_35_Seri_Ilmu_Sosial_Final2" \h }
- Anggraeni, B. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Depok. *Jurnal Program Vokasi Universitas Indonesia*, 3 No. 1. Retrieved November 6, 2021, from <https://core.ac.uk/download/pdf/230545543>
- Anggrayni, L. (2014). Menelusuri Persepsi Pelaku Usaha UMKM atas Penggunaan Laporan Keuangan. *Skripsi*. Retrieved November 5, 2021, from <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/921410173/menelusuri-persepsi-pelaku-usaha-mikro-kecil-menengah-atas-penggunaan-laporan-keuangan.html>
- Astiani, Y. (2017). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Retrieved November 5, 2021, from https://eprints.uny.ac.id/55672/1/Skripsi_Yulia%20Astiani_13812141028
- Dewi, E. K., & Purwatiningsih. (2021). Pengaruh Jenjang Pendidikan dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 5 No. 2. Retrieved November 6, 2021, from <https://doi.org/10.33884/jab.v5i.4466>
- Ikhsan, A. d. (2008). *Teori Akuntansi dan Riset Multiparadigma*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lusardi, A., & O, S. M. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 4-5. Retrieved November 7, 2021, from <https://gflec.org/wp-content/uploads/2014/12>
- Mulyani, S. (2014). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Abdi Sistematika.
- Rahmawati, F. F. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM. *Skripsi*, 12-13. Retrieved November 7, 2021, from {HYPERLINK "http://eprints.ums.ac.id/68993/7/" \h }
- Savitri, N. T., & Wiratmaja, I. D. (2015, Desember). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1120-1136. Retrieved November 7, 2021, from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/12625>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Retrieved November 7, 2021, from {HYPERLINK "http://etheses.uin-malang.ac.id/10824" \h }